

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR, DIPANTULKAN
OLEH BAGAIMANA MANUSIA BERPIKIR,
ADANYA KESEIMBANGAN DALAM BEPIKIR
ANTARA ALLAH DAN MANUSIA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
19 Mei 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA ALLAH BERPIKIR,
DIPANTULKAN OLEH BAGAIMANA MANUSIA BERPIKIR,
ADANYA KESEIMBANGAN DALAM BEPIKIR ANTARA ALLAH DAN MANUSIA
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA**

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah bagaimana Allah berpikir, dipantulkan oleh bagaimana manusia berpikir, adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang bagaimana Allah berpikir, dipantulkan oleh bagaimana manusia berpikir, adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang bagaimana Allah berpikir, dipantulkan oleh bagaimana manusia berpikir, adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia, yaitu ayat-ayat berikut:

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi: "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali 'Imran : 3: 191)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati dari tanah. (Al Mu'minuun: 23: 12)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hizr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Dan kalau Kami jadikan rasul itu malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan, tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri (Al An'aam : 6: 9)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka , bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar

mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah: 2: 186)

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 32: 5)

"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70:4)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)

"turun malaikat-malaikat dan ruh dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan (Al Qadr: 97: 4)

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)

"Dan tidak adalah kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu. (Saba': 34: 21)

"Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun. (Az Zukhruf: 43: 60)

"Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada Allah. Itulah keberuntungan yang paling besar." (Al Maa'idah : 5: 119)

"Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada Allah. Yang demikian itu adalah bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Al Bayyinah : 98: 8)

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (At Taubah : 9: 100)

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Al Baqarah : 2: 31)

"Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al Baqarah : 2: 32)

"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah

sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Al Baqarah : 2: 33)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang bagaimana Allah berpikir, dipantulkan oleh bagaimana manusia berpikir, adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis Allah berpikir, dipantulkan oleh bagaimana manusia berpikir, adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon. 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

ADANYA KESEIMBANGAN DALAM BERPIKIR ANTARA ALLAH DAN MANUSIA

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: "...*Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya...*(Al Baqarah : 2: 31)

"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini" maka... diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah : 2: 33)"...Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada Allah...(Al Maa'idah : 5: 119)

Ternyata, disini Allah telah menyatakan dengan jelas, bahwa bagaimana adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia.

Dalam masalah apa, ada keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia ?

Jawabannya tersembunyi dibalik ayat-ayat: *"...Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya...(Al Baqarah : 2: 31) "Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka...diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah : 2: 33)*

Nah, Allah telah mengajarkan tentang apa saja yang ada didalam tujuh langit dan isinya kepada Adam, kemudian Adam menceritakan apa yang telah diajarkan oleh Allah, tentang semua yang ada didalam tujuh langit dan isinya kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis.

Disini, dengan jelas, bagaimana Allah berpikir dipantulkan oleh bagaimana Adam berpikir dalam hal menceritakan apa yang telah diajarkan oleh Allah, tentang semua yang ada didalam tujuh langit dan isinya.

Jadi, sekarang tergambar dengan jelas, bahwa sebenarnya Allah berpikir adalah merupakan pantulan dari pada bagaimana manusia berpikir.

Atau dengan kata lain, bagaimana Adam memberitahukan tentang semua yang ada didalam tujuh langit dan isinya kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis merupakan pantulan daripada bagaimana Allah berpikir.

Inilah yang dinamakan dengan adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia.

ALLAH RIDHA KEPADA MANUSIA, DAN MANUSIA RIDHA KEPADA ALLAH, MERUPAKAN KESEIMBANGAN BERPIKIR ANTARA ALLAH DAN MANUSIA

Sekarang, ketika Allah mendeklarkan *"...Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada Allah...(Al Maa'idah : 5: 119)* menggambarkan adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia.

Dimana, ketika *"...Allah ridha terhadap mereka...(Al Maa'idah : 5: 119)*, kemudian *"...merekapun ridha kepada Allah...(Al Maa'idah : 5: 119)* adalah merupakan wujud adanya kesamaan berpikir antara Allah dan manusia.

Atau dengan kata lain, bagaimana manusia berpikir adalah merupakan pantulan daripada bagaimana Allah berpikir.

Jadi, dengan adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, maka manusia memperoleh gambaran, bagaimana sebenarnya Allah berpikir.

Allah berpikir dengan memberikan pengetahuan kepada Adam tentang tujuh langit dan semua isinya, kemudian Adam memberitahukan kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis, apa yang telah diajarkan oleh Allah kepadanya, itu merupakan keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia.

Nah, dengan adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, maka manusia bisa mempelajari dan mendalami apa yang telah dipikirkan oleh Allah tentang bagaimana Allah

"...menciptakan tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)

Terbongkar sudah, rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: ***"...Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya...(Al Baqarah : 2: 31)"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka...diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah : 2: 33)***

Artinya disini adalah bagaimana Allah berpikir adalah merupakan pantulan daripada bagaimana manusia berpikir dalam hal ini bagaimana Adam berpikir.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: ***"...Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya...(Al Baqarah : 2: 31)"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini" maka... diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah : 2: 33)"...Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada Allah...(Al Maa'idah : 5: 119)***

Ternyata, disini Allah telah menyatakan dengan jelas, bahwa bagaimana adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia.

Dalam masalah apa, ada keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia ?

Jawabannya tersembunyi dibalik ayat-ayat: ***"...Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya...(Al Baqarah : 2: 31)"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka...diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah : 2: 33)***

Nah, Allah telah mengajarkan tentang apa saja yang ada didalam tujuh langit dan isinya kepada Adam, kemudian Adam menceritakan apa yang telah diajarkan oleh Allah, tentang semua yang ada didalam tujuh langit dan isinya kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis.

Disini, dengan jelas, bagaimana Allah berpikir dipantulkan oleh bagaimana Adam berpikir dalam hal menceritakan apa yang telah diajarkan oleh Allah, tentang semua yang ada didalam tujuh langit dan isinya.

Jadi, sekarang tergambar dengan jelas, bahwa sebenarnya Allah berpikir adalah merupakan pantulan dari pada bagaimana manusia berpikir.

Atau dengan kata lain, bagaimana Adam memberitahukan tentang semua yang ada didalam tujuh langit dan isinya kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis merupakan pantulan daripada bagaimana Allah berpikir.

Inilah yang dinamakan dengan adanya keseimbangan dalam berpikir antara Allah dan manusia.

Sekarang, ketika Allah mendeklarkan ***"...Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada Allah...(Al Maa'idah : 5: 119)*** menggambarkan adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia.

Dimana, ketika ***"...Allah ridha terhadap mereka...(Al Maa'idah : 5: 119)***, kemudian ***"...merekapun ridha kepada Allah...(Al Maa'idah : 5: 119)*** adalah merupakan wujud adanya kesamaan berpikir antara Allah dan manusia.

Atau dengan kata lain, bagaimana manusia berpikir adalah merupakan pantulan daripada bagaimana

Allah berpikir.

Jadi, dengan adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, maka manusia memperoleh gambaran, bagaimana sebenarnya Allah berpikir.

Allah berpikir dengan memberikan pengetahuan kepada Adam tentang tujuh langit dan semua isinya, kemudian Adam memberitahukan kepada malaikat, jin, syaitan dan iblis, apa yang telah diajarkan oleh Allah kepadanya, itu merupakan keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia.

Nah, dengan adanya keseimbangan berpikir antara Allah dan manusia, maka manusia bisa mempelajari dan mendalami apa yang telah dipikirkan oleh Allah tentang bagaimana Allah *"...menciptakan tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)*

Terbongkar sudah, rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"...Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya...(Al Baqarah : 2: 31)"Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka...diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu...(Al Baqarah : 2: 33)*

Artinya disini adalah bagaimana Allah berpikir adalah merupakan pantulan daripada bagaimana manusia berpikir dalam hal ini bagaimana Adam berpikir.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se